



BUPATI KEBUMEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 60 TAHUN 2015

TENTANG

PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KEBUMEN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan disiplin, efektivitas pemanfaatan air dan meningkatkan kesejahteraan petani, perlu mengatur Pedoman Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam Tahun 2015/2016;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pedoman Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam di Kabupaten Kebumen Tahun 2015/2016;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3046);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

- 
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4624);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
 9. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 199);
 10. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2009 tentang Irigasi (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 23);
 11. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 5 Tahun 2003 tentang Irigasi (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2003 Nomor 19);
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 11 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintahan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 22);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Kebumen.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.



3. Dinas Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral adalah Dinas Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Kebumen.
4. Pola Tanam adalah rancangan urutan tanam selama 1 (satu) tahun yang akan diterapkan pada suatu lahan sawah dengan mempertimbangkan kemampuan debit air yang tersedia dalam rangka meningkatkan produksi pangan dan efisiensi penggunaan air irigasi.
5. Tata Tanam adalah pengaturan waktu dan lokasi untuk budidaya tanaman pada suatu lahan sawah selama 1 (satu) tahun yang didasarkan pada umur tanaman agar mencapai intensitas tanam (intensitas panen) yang optimal.
6. Masa Tanam adalah masa/waktu untuk menanam jenis tanaman baik padi maupun palawija mulai dari pengolahan tanah, sebar benih bibit sampai dengan panen sesuai umur tanaman, baik pada awal musim penghujan maupun musim kemarau, di mana dalam 1 (satu) tahun terdiri dari 3 (tiga) Masa Tanam yakni Masa Tanam Pertama, Masa Tanam Kedua dan Masa Tanam Ketiga.
7. Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada didarat.
8. Sumber Air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah.
9. Waduk adalah tempat/wadah penampungan air di sungai agar dapat digunakan untuk irigasi maupun keperluan lainnya.
10. Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.
11. Daerah Irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.
12. Jaringan Irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.
13. Jaringan Irigasi Primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, bangunan sadap dan bangunan pelengkap.
14. Jaringan Irigasi Sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
15. Jaringan Irigasi Tersier adalah jaringan Irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kwarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kwarter, serta bangunan pelengkap.
16. Petak Irigasi adalah petak lahan yang memperoleh air irigasi.
17. Petak Tersier adalah kumpulan petak irigasi yang merupakan satu kesatuan dan mendapatkan air irigasi melalui saluran tersier yang sama.
18. Penyediaan Air Irigasi adalah penentuan volume air per satuan waktu yang dialokasikan dari suatu sumber air untuk suatu daerah irigasi yang didasarkan waktu, jumlah, dan mutu sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pertanian dan keperluan lainnya.
19. Pengelolaan Jaringan Irigasi adalah kegiatan yang meliputi operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi.
20. Pembagian Air Irigasi adalah kegiatan membagi air di bangunan bagi dalam jaringan primer dan/atau jaringan sekunder.
21. Pemberian Air Irigasi adalah kegiatan menyalurkan air dengan jumlah tertentu dari jaringan primer atau jaringan sekunder ke petak tersier.



22. Penggunaan Air Irigasi adalah kegiatan memanfaatkan air dari petak tersier untuk mengairi lahan pertanian pada saat diperlukan.
23. Komisi Irigasi Kabupaten Kebumen yang selanjutnya disebut Komisi Irigasi adalah lembaga koordinasi dan komunikasi antara wakil Pemerintah Daerah, wakil perkumpulan petani pemakai air tingkat daerah irigasi, dan wakil pengguna jaringan irigasi pada Daerah.
24. Golongan Petak Tersier adalah kelompok petak-petak tersier yang awal pemberian air irigasinya diatur dengan interval 15 (lima belas) hari antara kelompok petak tersier yang 1 (satu) dengan kelompok petak tersier yang lainnya dalam 1 (satu) daerah irigasi.
25. Masa Pengeringan adalah jangka waktu penghentian pengaliran air irigasi pada 1 (satu) sistem jaringan irigasi dengan tujuan untuk memberikan kesempatan melaksanakan inspeksi kondisi jaringan irigasi, pemeliharaan/perbaikan kerusakan jaringan irigasi serta untuk memutus siklus hama tanaman.
26. Giliran Air Irigasi adalah upaya pengaturan pemberian air irigasi yang diakibatkan debit yang tersedia kurang dari debit kebutuhan.
27. Gilir Varietas adalah upaya pengaturan jenis varietas tanaman dengan interval waktu 1 (satu) masa tanam.
28. Saluran Tersier adalah saluran pembawa air pada tingkat usaha tani yang pengelolaan operasi dan pemeliharannya dilaksanakan sepenuhnya oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air.

BAB II PEMBAGIAN GOLONGAN PETAK TERSIER

Pasal 2

- (1) Petak Tersier pada Daerah Irigasi dibagi menjadi beberapa golongan yang pengaturannya disesuaikan dengan debit air yang tersedia, luas sawah, kondisi jaringan irigasi dan tenaga kerja yang tersedia guna mencapai efisiensi yang semaksimal mungkin dalam memanfaatkan air dan lahan pertanian.
- (2) Pembagian golongan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut :
 - a. Daerah Irigasi yang terkait dengan Waduk Wadaslintang yaitu : Daerah Irigasi Merden, Daerah Irigasi Bedegolan, Daerah Irigasi Wadaslintang Barat, Daerah Irigasi Kuwarasan, Daerah Irigasi Pesucen, Daerah Irigasi Kaligending dan Daerah Irigasi Kedungsamak, dengan rincian pembagian golongan tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini;
 - b. Daerah Irigasi yang terkait dengan Waduk Sempor dengan rincian pembagian golongan tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini; dan
 - c. Daerah Irigasi dari Bendung/Mata Air yaitu Daerah Irigasi Pringtutul dan Daerah Irigasi Bantar dengan rincian pembagian golongan tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (3) Rotasi/perubahan golongan petak tersier dilaksanakan atas dasar kesepakatan hasil rapat Komisi Irigasi .

BAB III
POLA TANAM DAN MASA TANAM

Pasal 3

- (1) Pola Tanam yang dianjurkan pada tiap-tiap Daerah Irigasi disesuaikan dengan kondisi ketersediaan air irigasinya, yakni :
 - a. kondisi air irigasi cukup, pola tanamnya : padi – padi – palawija;
 - b. kondisi air irigasi sedang, pola tanamnya : padi – padi/palawija – palawija; dan
 - c. kondisi air irigasi kurang, pola tanamnya : padi – palawija – palawija.
- (2) Pemantauan Pola Tanam dilakukan oleh Tim Tingkat Kecamatan dan laporannya disampaikan kepada Komisi Irigasi untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti.
- (3) Kondisi air irigasi beserta pola tanam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini .

Pasal 4

- (1) Masa tanam dalam 1 (satu) tahun ditetapkan menjadi 3 (tiga) masa tanam yaitu : Masa Tanam Kesatu, Masa Tanam Kedua dan Masa Tanam Ketiga .
- (2) Masa Tanam Kesatu berlaku :
 - a. mulai pertengahan bulan Oktober 2015 sampai dengan awal bulan Maret 2016 untuk Petak Tersier Golongan I ;
 - b. mulai awal bulan Nopember 2015 sampai dengan akhir bulan Maret 2016 untuk Petak Tersier untuk Golongan II; dan
 - c. mulai pertengahan bulan Nopember 2015 sampai dengan awal bulan April 2016 untuk Petak Tersier Golongan III.
- (3) Masa Tanam Kedua berlaku :
 - a. dengan sebar petuk mulai awal bulan Maret 2016 sampai dengan akhir pertengahan bulan Juni 2016 untuk Petak Tersier Golongan I ;
 - b. dengan sebar petuk mulai pertengahan bulan Maret 2016 sampai dengan akhir bulan Juni 2016 untuk Petak Tersier Golongan II; dan
 - c. dengan sebar petuk mulai awal bulan April 2016 sampai dengan pertengahan bulan Juli 2016 untuk Petak Tersier Golongan III.
- (4) Masa Tanam Ketiga berlaku :
 - a. mulai awal bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016 untuk Petak Tersier Golongan I;
 - b. mulai pertengahan bulan Juni 2016 sampai dengan Pertengahan bulan September 2016 untuk Petak Tersier Golongan II; dan
 - c. mulai awal bulan Juli 2016 sampai dengan akhir bulan September 2016 untuk Petak Tersier Golongan III.

BAB IV
JADWAL TANAM DAN JENIS TANAMAN

Pasal 5

- (1) Jadwal tanam padi untuk Masa Tanam Kesatu :
 - a. Petak Tersier Golongan I mulai pada tanggal 16 Oktober 2015 dan tutup tanam pada tanggal 16 Nopember 2015;
 - b. Petak Tersier Golongan II mulai pada tanggal 1 Nopember 2015 dan tutup tanam pada tanggal 1 Desember 2015; dan
 - c. Petak Tersier Golongan III mulai pada tanggal 16 Nopember 2015 dan tutup tanam pada tanggal 15 Desember 2015.



- (2) Jadwal tanam padi untuk Masa Tanam Kedua :
 - a. Petak Tersier Golongan I mulai pada tanggal 1 Maret 2016 dan tutup tanam pada tanggal 31 Maret 2016;
 - b. Petak Tersier Golongan II mulai pada tanggal 16 Maret 2016 dan tutup tanam pada tanggal 15 April 2016; dan
 - c. Petak Tersier Golongan III mulai pada tanggal 1 April 2016 dan tutup tanam pada tanggal 30 April 2016.
- (3) Jadwal Tanam Palawija I untuk Masa Tanam Kedua berlangsung pada bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016 yaitu bekas tanaman padi Masa Tanam Kesatu pada daerah yang kurang air.
- (4) Jadwal Tanam Palawija II untuk Masa Tanam Ketiga berlangsung mulai awal bulan Juli 2016 sampai dengan akhir bulan September 2016.

Pasal 6

- (1) Untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi dan memotong siklus hama tanaman padi, dilaksanakan gilir varietas dengan interval waktu 1 (satu) musim tanam.
- (2) Pelaksanakan gilir varietas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), petani agar menanam padi varietas unggul umur pendek.
- (3) Dalam hal petani menanam palawija agar menggunakan jenis varietas umur pendek.

BAB V PEMBAGIAN AIR IRIGASI, PEMBERIAN AIR IRIGASI DAN PENGERINGAN TOTAL

Pasal 7

- (1) Pembagian air irigasi dari Waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang diatur oleh Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Progo Bogowonto Luk Ulo di Kutoarjo berdasarkan permintaan kebutuhan air dari Dinas Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral.
- (2) Apabila ketersediaan air irigasi kurang dari 70 % (tujuh puluh persen) dari kebutuhan normal, pemberian air akan dilaksanakan dengan sistem Faktor “ K ” yaitu perbandingan Debit tersedia dibanding dengan Debit kebutuhan air untuk tanaman atau dilaksanakan dengan cara giliran yang pelaksanaannya diatur oleh Dinas Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral.

Pasal 8

- (1) Pemberian air irigasi untuk Masa Tanam Kedua dan Masa Tanam Ketiga dilaksanakan atas dasar ketersediaan air irigasi dan diatur setiap periode setengah bulanan.
- (2) Awal pemberian air irigasi pada Daerah Irigasi yang terkait dengan Waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang diatur sebagai berikut :
 - a. Petak Tersier Golongan I, awal pemberian air irigasinya dimulai pada tanggal 16 Oktober 2015, diikuti dengan pengolahan tanah/sebar benih;
 - b. Petak Tersier Golongan II, awal pemberian air irigasinya dimulai pada tanggal 1 Nopember 2015, diikuti dengan pengolahan tanah/sebar benih; dan
 - c. Petak Tersier Golongan III, awal pemberian air irigasinya dimulai pada tanggal 16 Nopember 2015 diikuti dengan pengolahan tanah/sebar benih.

- 
- (3) Awal pemberian air irigasi pada Daerah Irigasi dari bendung/mata air yang merupakan Petak Tersier Golongan I disesuaikan dengan ketersediaan air irigasi pada bendung/mata air yang bersangkutan.
 - (4) Awal pemberian air irigasi pada Daerah Irigasi yang mendapatkan air dari Waduk Sempor akan ditentukan kemudian sampai kondisi air Waduk memungkinkan untuk dioperasikan.
 - (5) Dalam hal air sudah diberikan sesuai jadwal dan tidak diikuti dengan kegiatan pertanian (pengolahan tanah/sebar benih), maka pintu akan ditutup dan air akan dialirkan ke daerah yang membutuhkan.

Pasal 9

- (1) Untuk melaksanakan pemeriksaan kerusakan jaringan dan bangunan irigasi, pemeliharaan/perbaikan diperlukan adanya pengeringan total jaringan irigasi.
- (2) Pengeringan total sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan setelah berakhir Masa Tanam Kedua sebagai berikut :
 - a. Daerah Irigasi yang terkait dengan Waduk Wadaslintang dimulai pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 September 2016;
 - b. Daerah Irigasi yang terkait dengan Waduk Sempor dimulai pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 September 2016; dan
 - c. Daerah Irigasi dari 1 (satu) bendung/mata air dimulai pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 September 2016.
- (3) Pelaksanaan pengeringan total dapat dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal apabila diperlukan untuk kepentingan khusus.

Pasal 10

Jadwal tanam, pemberian air irigasi dan pengeringan total sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Pasal 8 dan Pasal 9 tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 11

- (1) Komisi Irigasi melakukan sosialisasi tentang pembagian air dan pengaturan air irigasi untuk menghindari gangguan yang dapat mengakibatkan ketidaklancaran air irigasi seperti pembuangan sampah dan/atau pencarian ikan oleh masyarakat.
- (2) Dalam hal terjadi gangguan yang diakibatkan rusak atau hilangnya sarana jaringan irigasi maka akan diadakan penyidikan sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Pasal 12

Komisi irigasi melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pola tanam dan tata tanam.

Pasal 13

- (1) Pelayanan irigasi di daerah Bonorawan akan diatur secara khusus.
- (2) Dalam hal terjadi keadaan di luar kekuasaan manusia yang mengakibatkan pelaksanaan pola tanam dan tata tanam tidak sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bupati ini, maka pelaksanaan pola tanam dan tata tanam disesuaikan dengan kondisi lapangan .



Pasal 14

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kebumen.

Ditetapkan di Kebumen
pada tanggal 16 Oktober 2015

Pj. BUPATI KEBUMEN,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO

Diundangkan di Kebumen
pada tanggal 16 Oktober 2015

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN,

ADI PANDOYO

BERITA DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015 NOMOR 60

TATA NASKAH DINAS TELAH DITELITI
OLEH BAGIAN HUKUM

LAMPIRAN I
 PERATURAN BUPATI KEBUMEN
 NOMOR 60 TAHUN 2015
 TENTANG
 PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
 DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DAFTAR DAERAH IRIGASI DAN PEMBAGIAN GOLONGAN YANG MENDAPAT ONCORAN DARI WADUK WADASLINTANG MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
 MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

NO	DAERAH IRIGASI	GOLONGAN I		GOLONGAN II		GOLONGAN III		TOTAL AREAL (HA)	KETERANGAN
		SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wadaslintang Barat	Blater	292					292	Meliputi: Kecamatan Poncowarno dan Kecamatan Alian.
		Jatipurus	75					75	
		Banjaran	104					104	
		Bojongsari	25					25	
		Seliling	263					263	
2	Pesucen	Jlarang	113					113	Kecamatan Kebumen dan Kecamatan Buluspesantren.
		Karangtanjung	120					120	
		Jumlah	992					992	
		Sekunder Pesucen Timur	740					740	
				Sekunder Pesucen Barat	917			917	
3	Kuwarasan	Jumlah	740					1.657	
		Sekunder Kuwarasan	291					291	
4	Kaligending	Jumlah	291					291	Kecamatan Kebumen, dan Kecamatan Alian.
		Induk Kaligending	122					122	
		Induk Kaligending 12-26	207					207	
		Sekunder Kebumen 1-3	152					152	
		Sekunder Kebumen Utara	265					265	
5	Kedungsamak			Sekunder Kebumen 6-18	1.072			1.072	Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Sruweng, Kecamatan Klirong, Kecamatan Petanahan dan Kecamatan Puring.
				Sekunder Jatimalang	388			388	
				Sekunder Kebumen Selatan	407			407	
				Sekunder Ketamanan	310			310	
		Jumlah	746		2.177		-	2.923	
		Sekunder Sentul	1.918					1.918	
		Sekunder Podourip	1.072					497	
		Sekunder Adimulyo	654					736	
		Induk Kedungsamak 1	82					575	
		Sekunder Wungu	886					886	
				Induk Kedungsamak	346			346	
				Sekunder Kedungsamak	259			259	
				Sekunder Dongkal	868			868	
				Sekunder Kebantengan	571			571	
				Sekunder Bersole	102			102	
		Jumlah	4.612	Jumlah	2.146	Jumlah	-	6.758	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Bedegolan	Induk Bedegolan Sekunder Kedungtawon Kiri Sekunder Kedungtawon Kiri Sekunder Krogosingan Sekunder Bintoro Sekunder Pucang Sekunder Pucang Kanan Sekunder Pucang Kiri Sekunder Jatibungkus	173 1.123 397 584 774 1.019 584 458 484					173 1.123 397 584 774 1.019 584 458 484	Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Prembun, Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit dan Kecamatan Bonorowo.
7	Merden			Sekunder Sarwogadung Sekunder Sarwogadung Kiri Sekunder Sarwogadung Kanan Sekunder Wonocolo Sekunder Prembun	196 132 405 430 1.536			196 132 405 430 1.536	
		Jumlah	5.596	Jumlah	2.699	Jumlah	-	8.295	Kecamatan Padureso.
		Sekunder Merden Kanan	299					299	
		Sekunder Merden Kiri	169					169	
		Jumlah	468					468	
						Sekunder Pekatingan	18	18	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	18	18	
		Jumlah	13.445		7.939		18	21.402	

Pj. BUPATI KEBUMEN,

Mohamad Arief Irwanto

MOHAMAD ARIEF IRWANTO

TATA NASKAH DINAS TELAH DITELITI
OLEH BAGIAN HUKUM



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Bedegolan	Induk Bedegolan Sekunder Kedungtawon Kiri Sekunder Kedungtawon Kanan Sekunder Krogosingan Sekunder Bintoro Sekunder Pucang Sekunder Pucang Kanan Sekunder Pucang Kiri Sekunder Jatibungkus	173 1,123 397 584 774 1,019 584 458 484					173 1,123 397 584 774 1,019 584 458 484	Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Prembun, Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit dan Kecamatan Bonorowo.
7	Merden	Jumlah Sekunder Merden Kanan Sekunder Merden Kiri Jumlah Jumlah Jumlah	5,596 299 169 468	Sekunder Sarwogadung Sekunder Sarwogadung Kiri Sekunder Sarwogadung Kanan Sekunder Wonocolo Sekunder Prembun Jumlah	196 132 405 430 1,536 2,699	Jumlah	-	8,295 299 169 468 18 18	Kecamatan Padureso.
		Jumlah	13,445	Jumlah	7,939	Jumlah	18	21,402	

Pj. BUPATI KEBUMEN,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO

LAMPIRAN II
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 60 TAHUN 2015
TENTANG
PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DAFTAR DAERAH IIRIGASI DAN PEMBAGIAN GOLONGAN YANG MENDAPAT ONCORAN DARI WADUK SEMPOR MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

DAERAH IIRIGASI	GOLONGAN I		GOLONGAN II		GOLONGAN III		TOTAL AREAL (HA)	KETERANGAN
	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)		
Sempor	Induk Sempor Timur 1 - 4 Sekunder Sangkalputung Sekunder Watubarut Sekunder Rowokawuk Sekunder Karangsempu	190 698 761 428 315	Induk Sempor Barat 1 - 8 Sekunder Bojong Sekunder Kawo Sekunder Kerkop	527 967 731 115			190 698 761 428 315 527 967 731 115 392 488 386 480	Meliputi: Kecamatan Sempor, Kecamatan Gombong, Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Buayan, Kecamatan Rowokele, Kecamatan Karangayar, Kecamatan Adimulyo dan Kecamatan Sruweng.
Jumlah		2.392		2.340		1.746	6.478	

Pj. BUPATI KEBUMEN,

[Signature]

MOHAMAD ARIEF IRWANTO

TATA NASKAH DINAS TELAH DITELITI
OLEH BAGIAN HUKUM



LAMPIRAN II
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 60 TAHUN 2015
TENTANG
PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DAFTAR DAERAH IRIGASI DAN PEMBAGIAN GOLONGAN YANG MENDAPAT ONCORAN DARI WADUK SEMPOR MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

DAERAH IRIGASI	GOLONGAN I		GOLONGAN II		GOLONGAN III		TOTAL AREAL (HA)	KETERANGAN
	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)		
Sempor	Induk Sempor Timur 1 - 4 Sekunder Sangkalputung Sekunder Watubarut Sekunder Rowokawuk Sekunder Karangsempu	190 698 761 428 315	Induk Sempor Barat 1 - 8 Sekunder Bojong Sekunder Kawo Sekunder Kerkop	527 967 731 115			190 698 761 428 315 527 967 731 115 392 488 386 480	Meliputi: Kecamatan Sempor, Kecamatan Gombong, Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Buayan, Kecamatan Rowokele, Kecamatan Karangayar, Kecamatan Adimulyo dan Kecamatan Sruweng.
Jumlah		2,392		2,340		1,746	6,478	

Pj. BUPATI KEBUMEN,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO



LAMPIRAN III
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 60 TAHUN 2015
TENTANG
PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DAFTAR DAERAH IRIGASI DAN PEMBAGIAN GOLONGAN YANG MENDAPAT ONCORAN DARI BENDUNG/ MATA AIR MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

NO	DAERAH IRIGASI	GOLONGAN I		GOLONGAN II		GOLONGAN III		TOTAL AREAL (HA)	KETERANGAN
		SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)		
1	Pringtutul	Sekunder Kedunggabel Kanan	134					134	Meliputi: Kecamatan Rowokele dan Kecamatan Buayan
		Sekunder Kedunggabel Kiri	130					130	
		Sekunder Siragas Kanan	22					22	
		Sekunder Siragas Kiri	26					26	
		Sekunder Karag. I	67					67	
		Sekunder Karag. II	57					57	
2	Kedungbantar	Jumlah	436					436	
		Sekunder Semampir	186					186	
		Jumlah	186					186	
	Jumlah		622					622	

Pj. BUPATI KEBUMEN,

Z. MOHAMAD ARIEF IRWANTO

TATA NASKAH DINAS TELAH DITELITI
OLEH BAGIAN HUKUM



LAMPIRAN III
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 60 TAHUN 2015
TENTANG
PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DAFTAR DAERAH IRIGASI DAN PEMBAGIAN GOLONGAN YANG MENDAPAT ONCORAN DARI BENDUNG/ MATA AIR MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

NO	DAERAH IRIGASI	GOLONGAN I		GOLONGAN II		GOLONGAN III		TOTAL AREAL (HA)	KETERANGAN
		SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)	SALURAN	AREAL (HA)		
1	Pringtutul	Sekunder Kedunggabel Kanan	134					134	Meliputi: Kecamatan Rowokele dan Kecamatan Buayan
		Sekunder Kedunggabel Kiri	130					130	
		Sekunder Siragas Kanan	22					22	
		Sekunder Siragas Kiri	26					26	
		Sekunder Karag. I	67					67	
		Sekunder Karag. II	57					57	
2	Kedungbantar	Jumlah	436					436	
		Sekunder Semampir	186					186	
		Jumlah	186					186	
	Jumlah		622					622	

Pj. BUPATI KEBUMEN,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO



DAFTAR KONDISI AIR DAN POLA TANAM TIAP DAERAH IRIGASI MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

NO	DAERAH IRIGASI	KONDISI AIR	LUAS AREAL (HA)	RENCANA GOLONGAN		LUAS TANAM PADI		LUAS TANAM PALAWJA			JUMLAH LUAS TANAM (HA)
				GOLONGAN	PEMBERIAN AIR	MASA TANAM KESATU (HA)	MASA TANAM KEDUA (HA)	MASA TANAM KESATU (HA)	MASA TANAM KEDUA (HA)	MASA TANAM KETIGA (HA)	
A	Oncoran Waduk Wadaslintang Wadaslintang Barat Pesucen	Cukup/Waduk Cukup/Waduk	992	I	16-10-2015	992		-	-	992	992
1			1.657	I	16-10-2015	740		-	20	740	740
2		Cukup/Waduk Cukup/Waduk	291	II	01-11-2015	917		-	84	833	917
3			2.923	I	16-10-2015	291		-	-	291	291
4	Kuwarasan Kaligending	Cukup/Waduk Cukup/Waduk		I	16-10-2015	746		-	35	711	746
				II	01-11-2015	2.177		-	172	2.005	2.177
5	Kedungsamak	Cukup/Waduk dan Intake Kedungsamak Cukup/Waduk	6.758	I	16-10-2015	4.612		-	157	4.455	4.612
				II	01-11-2015	2.030		116	116	2.030	2.146
6	Bedegolan	Cukup/Waduk Cukup/Waduk	8.295	I	01-11-2015	5.596		-	946	4.650	5.596
				II	16-11-2015	2.699		-	-	2.699	2.699
7	Merden	Cukup/Waduk Cukup/Waduk	468	I	16-10-2015	468		-	23	445	468
8			18	III	16-10-2015	18		-	-	18	18
B	Oncoran Waduk Sempor Sempor	Kurang/Waduk Kurang/Waduk	6.478	I	16-10-2015	2.392		-	-	2.392	2.392
1				II	01-11-2015	2.340		-	-	2.340	2.340
				III	16-11-2015	1.746		-	-	1.746	1.746
C	Dari Bendung / Mata Air Pringutul Bantar	Cukup/Mata air Sedang / Sungai	436	I	16-10-2015	436		-	-	436	436
2			186	I	16-10-2015	186		-	-	186	186
	Jumlah		28.502			28.386		116	1.553	26.969	28.502

Pj. BUPATI KEBUMEN ,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO

TATA NASKAH DINAS TELAH DITELITI
OLEH BAGIAN HUKUM



LAMPIRAN IV
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 63 TAHUN 2015
TENTANG
PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

DAFTAR KONDISI AIR DAN POLA TANAM TIAP DAERAH IRIGASI MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

NO	DAERAH IRIGASI	KONDISI AIR	LUAS AREAL (HA)	RENCANA GOLONGAN		LUAS TANAM PADI		LUAS TANAM PALAWIJA			JUMLAH LUAS TANAM (HA)
				GOLONGAN	PEMBERIAN AIR	MASA TANAM KESATU (HA)	MASA TANAM KEDUA (HA)	MASA TANAM KESATU (HA)	MASA TANAM KEDUA (HA)	MASA TANAM KETIGA (HA)	
A 1 2 3 4	Oncoran Waduk Wadaslintang Barat Pesucen	Cukup/Waduk Cukup/Waduk Cukup/Waduk Cukup/Waduk	992 1,657 291 2,923	I I II I	16-10-2015 16-10-2015 01-11-2015 16-10-2015	992 740 917 291	992 740 917 291	-	20 84 -	992 740 833 291	992 740 917 291
5 6 7 8	Kedungsamak Bedegolan Merden Pekatingan	Cukup/Waduk dan Intake Kedungsamak Cukup/Waduk Cukup/Waduk Cukup/Waduk	6,758 8,295 468 18	I II I III	16-10-2015 01-11-2015 01-11-2015 16-10-2015	4,612 2,030 5,596 468	4,612 2,030 5,596 468	-	157 116 946 23	4,455 2,030 4,650 2,699	4,612 2,146 5,596 2,699
B 1	Oncoran Waduk Sempor Sempor	Kurang/Waduk	6,478	I II III	16-10-2015 01-11-2015 16-11-2015	2,392 2,340 1,746	2,392 2,340 1,746	-	-	2,392 2,340 1,746	2,392 2,340 1,746
C 1 2	Dari Bendung / Mata Air Pringtutul Bantar	Cukup/Mata air Sedang / Sungai	436 186	I I	16-10-2015 16-10-2015	436 186	436 186	-	-	436 186	436 186
	Jumlah		28,502			28,386	25,687	116	1,553	26,969	28,502

Pj. BUPATI KEBUMEN ,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO



LAMPIRAN V
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 60 TAHUN 2015
TENTANG
PEDOMAN POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM
DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015/2016

JADWAL TANAM, PEMBERIAN AIR IRRIGASI DAN PENGERINGAN TOTAL MASA TANAM KESATU TAHUN 2015/2016,
MASA TANAM KEDUA TAHUN 2016 DAN MASA TANAM KETIGA TAHUN 2016

NO	SISTEM DAERAH IRRIGASI	SALURAN	JUMLAH PETAK	LUAS AREAL			JUMLAH (HA)	MASA TANAM KESATU		MASA TANAM KEDUA		
				GOLONGAN I (HA)	GOLONGAN II (HA)	GOLONGAN III (HA)		PEMBERIAN AIR	TUTUP TANAM	PEMBERIAN AIR	TUTUP TANAM	PENGERINGAN TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A	WADUK WADASLINTANG											
1	Wadaslintang Barat	1 Jatipurus	1	75			75	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		2 Blater	5	292			292					
		3 Jlarang	3	113			113					
		4 Selinging I	2	97			97					
		5 Selinging II	2	166			166					
		6 Bojongsari	1	25			25					
		7 Banjaran	1	104			104					
		8 Karangtanjung	1	120			120					
2	Pesucen	Jumlah	16	992			992					
		1 Sekunder Pesucen Timur	15	740			740	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		2 Sekunder Pesucen Barat	17	-	917		917	01-11-2015	01-12-2015	01-03-2016	15-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		Jumlah	32	740	917		1.657					
3	Kuwarasan	Sek under Kuwarasan	7	291			291	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		JUMLAH	7	291			291					
		1 Induk Kaligending	11	122			122	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
4	Kaligending	2 Induk Kaligending 12-26	18	207			207					
		3 Sekunder Kebumen Utara	7	265			265					
		4 Sekunder Kebumen 1-4	3	152			152					
		5 Sekunder Kebumen 6-18	15		1.072		1.072	01-11-2015	01-12-2015	01-03-2016	15-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		6 Sekunder Jatimalang	10		388		388					
		7 Sekunder Kebumen Selatan	9		407		407					
		8 Sekunder Ketamanan	7		310		310					
		Jumlah	80	746	2.177		2.923					
5	Kedungsamak	1 Sekunder Sentul	23	1.918			1.918	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		2 Sekunder Wungu	12	886			886					
		3 Induk Kedungsamak	1	82			82					
		4 Sekunder Podourip	17	1.072			1.072					
		5 Sekunder Adimulyo	8	654			654					
		6 Induk Kedungsamak	5		346		346	01-11-2015	01-12-2015	01-03-2016	15-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		7 Sekunder Kedungsamak	8		259		259					
		8 Sekunder Dongkal	10		868		868					
		9 Sekunder Kebantengan	6		571		571					
		10 Sekunder Bersole	9		102		102					
		Jumlah	99	4.612	2.146	-	6.758					



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
6	Bedegolan	1 Induk Bedegolan 2 Sekunder Kedungtawon 3 Sekunder Kedungtawon kiri 4 Sekunder Krogoosingan 5 Sekunder Bintoro 6 Sekunder Pucang 7 Sekunder Pucang kanan 8 Sekunder Pucang kiri 9 Sekunder Jatibungkus 10 Sekunder Sarwogadung 11 Sekunder Sarwogadung kiri 12 Sekunder Sarwogadung kanan 13 Sekunder Wonocolo 14 Sekunder Prembun Jumlah	6 16 4 9 11 17 7 7 12 3 4 5 9 27 137	173 1.123 397 584 774 1.019 584 458 484			173 1.123 397 584 774 1.019 584 458 484	01-11-2015	01-12-2015	01-03-2016	15-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
7	Merden	1 Sekunder Merden 2 Sekunder Merden kanan Jumlah	7 4 11	299 169 468			299 169 468	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
8	Pekatingan	Sekunder Pekatingan Jumlah	1 1			18 18	18 18	16-11-2015	15-12-2015	01-04-2016	01-05-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
B	Jumlah Oncoran Waduk Wadaslintang WADUK SEMPOR	1 Induk Sempor Timur 1-4 2 Sekunder Sangkalputung 3 Sekunder Watubarut 4 Sekunder Rowokawuk 5 Sekunder Karangsempu 6 Induk Sempor Barat 1 - 8 7 Sekunder Bojong 8 Sekunder Kawo 9 Sekunder Kerkop 10 Induk Sempor Timur 6 - 13 11 Sekunder Sindut 12 Sekunder Kabupaten 13 Sekunder Kejawang	383 5 9 11 10 5 8 10 8 2 9 9 5 7	13.445 190 698 761 428 315	7.939	18	21.402 190 698 761 428 315	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
	Jumlah Oncoran Waduk Sempor		98	2.392	2.340	1.746	6.478					



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
C	DILUAR SISTIM WADUK (BENDUNG / MATA AIR)											
1	Pringtutul	1 Sekunder Kedunggabel kanan 2 Sekunder Kedunggabel kiri 3 Sekunder Siragas kanan 4 Sekunder Siragas kiri 5 Sekunder Karag.I 6 Sekunder Karag II	1 1 1 1 1 2	134 130 22 26 67 57			134 130 22 26 67 57	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
2	Kedungbantar	Jumlah	7	436			436	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		Sekunder Semampir	5	186			186					
		Jumlah	5	186			186					
	Jumlah Oncoran dari Bendung		12	622			622					
	Jumlah Total Kabupaten Kebumen		493	16.459	10.279	1.764	28.502					

Pj. BUPATI KEBUMEN ,



MOHAMAD ARIEF IRWANTO

TATA NASKAH DHAS TELAH DITELITI

Oleh BAKSIAN HUKUM





1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
C	DILUAR SISTIM WADUK (BENDUNG / MATA AIR)												
1	Pringtutul	1 Sekunder Kedunggabel kanan 2 Sekunder Kedunggabel kiri 3 Sekunder Siragas kanan 4 Sekunder Siragas kiri 5 Sekunder Karag.I 6 Sekunder Karag II	1 1 1 1 1 2	134 130 22 26 67 57			134 130 22 26 67 57	16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016	
2	Kedungbantar	Jumlah	7	436			436		16-10-2015	16-11-2015	01-03-2016	01-04-2016	01-08-2016 s/d 30-09-2016
		Sekunder Semampir	5	186			186						
		Jumlah	5	186			186						
	Jumlah Oncoran dari Bendung		12	622			622						
	Jumlah Total Kabupaten Kebumen		493	16,459	10,279	1,764	28,502						

Pj. BURATI KEBUMEN ,

MOHAMAD ARIEF IRWANTO